

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Bungin (2006), *explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel. penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan pertimbangan data yang diperlukan telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan *go public* yang terdaftar dalam LQ45 di Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2009-2011. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang membagikan dividen dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2009-2011.
3. Perusahaan yang melakukan dividen selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan LQ45. Adapun perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Perusahaan LQ45 Dan Komponennya
Periode Tahun 2009-2011**

No	Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	√	√	√
2	PT. Astra Internasional Tbk.	ASII	√	√	√
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	√	√	√
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	√	√	√
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	√	√	√
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	√	√	√
7	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	√	√	√
8	PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	√	√	√
9	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	√	√	√
10	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA	√	√	√
11	PT. Semen Gresik Tbk.	SMGR	√	√	√
12	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	√	√	√
13	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	√	√	√

Sumber: www.ksei.co.id (data diolah)

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa ringkasan laporan dan laporan keuangan auditan yang diperoleh dari LQ45.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari perencanaan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan proses penentuan cara-cara untuk mendapatkan atau menjangkau data-data penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Supardi (2005), metode dokumentasi adalah penyaringan data dengan mencari dan mendapatkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen perusahaan yang memuat informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dan dari hasil browsing melalui internet atas beberapa sumber antara lain *www.idx.co.id* dan *www.ksei.co.id*.

E. Definisi Konseptual

Pengertian definisi konseptual adalah penjelasan mengenai arti suatu konsep. Definisi ini menunjukkan bahwa teori merupakan kumpulan *construct* atau konsep (*concept*), definisi (*definition*), dan proporsi (*proposition*) yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel. **Definisi konseptual merupakan pemikiran dari konsep yang digunakan dalam peneliti untuk mengoperasikan konsep-konsep tersebut.**

1. *Agency cost* adalah seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk memonitoring manajer. *Agency cost* mempunyai hubungan dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Suatu ketika

apabila tingkat *agency cost* tinggi maka hal ini dapat menjadi pertanda buruk bagi pemegang saham. Pemegang saham akan mendapatkan dividen yang rendah, hal ini dikarenakan manajer akan menggunakan dana-dana secara berlebihan dan akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

a. Kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Free Cash Flow* yang merupakan aliran kas bebas yang menggambarkan tentang keuangan perusahaan. *Free Cash Flow* adalah arus kas operasi perusahaan dikurangi investasi ekuitas yang diwajibkan. Besar kecilnya *free cash flow* yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor.

2. Faktor- faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen antara lain *asset growth*, *profitability*, dan *firm size*.

a. *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya.

b. Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Peningkatan profitabilitas dapat tercermin dari meningkatnya NPM yang didapat perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

c. *Firm size* merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan besar kecilnya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih besar seharusnya membayarkan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

Konsep teori *bird in hand* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi karena investor menganggap bahwa dividen tunai lebih kecil risikonya dibandingkan keuntungan modal potensial.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2009) definisi operasional adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan ke dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	DPR merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham (DPS) dengan laba perlembar saham (EPS)	<i>Dividend Payout Ratio</i> $= \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
2.	<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free cash flow</i> adalah kas operasi perusahaan dikurangi investasi ekuitas yang diwajibkan	<i>Free Cash Flow</i> = cash flow from operations – (net capital expenditures + changes in working capital)
3.	<i>Asset growth</i>	<i>Asset growth</i> menunjukkan pertumbuhan aset, dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan	<i>Asset Growth</i> $= \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)}$
4.	<i>Profitability</i>	<i>Profitability</i> merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen	<i>ROA</i> $= \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$
5.	<i>Size</i>	<i>Size</i> merupakan sebuah ukuran untuk perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritm dari total aset perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln of Total Asset}$

Sumber: data diolah peneliti 2012.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka.

Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda, yaitu alat statistik yang dipergunakan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend policy* pada perusahaan LQ45 dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{FCF} + \beta_2 \text{Asset Growth} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{Size} + \varepsilon \dots\dots\dots 3.6.$$

Keterangan:

DPR = Kebijakan dividen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Free Cash Flow*

β_2 = Koefisien regresi variabel *Asset growth*

β_3 = Koefisien regresi variabel *Profitability*

β_4 = Koefisien regresi variabel *Size*

Free Cash Flow = *Cash flow from operations* dikurangi *net capital expenditures* ditambah *changes in working capital*

Asset growth = Rasio antara total aset (t) sekarang dikurangi dengan total aset sebelumnya (t-1)

ROA	= Rasio laba bersih setelah pajak (<i>earning after tax</i>) terhadap total aset
Size	= <i>Natural logarithm</i> dari total aset
ε	= Faktor pengganggu (<i>error</i>)

Menurut Hsiao (1986) dalam Rifa'i dkk (2008), ada dua keuntungan menggunakan *panel data*. Pertama, *panel data* memberikan jumlah data yang lebih besar untuk peneliti, meningkatkan derajat kebebasan atau kepercayaan (*degree of freedom*), mengurangi hubungan diantara variabel bebas, dan dapat meningkatkan efisiensi estimasi ekonometrik. Kedua, *panel data* memperkenalkan peneliti untuk menganalisis sejumlah pertanyaan ekonomi yang tidak dapat ditemukan bila menggunakan data *cross section* atau *time series*.

Keuntungan lain dari penggunaan *panel data* menurut Gujarati (2003) adalah:

1. Jika *panel data* berhubungan individu, perusahaan, negara, daerah, dan lain-lain pada waktu tertentu, maka data tersebut adalah heterogen. Teknik penaksiran *panel data* yang heterogen secara eksplisit dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
2. Kombinasi data *time series* dan *cross section* akan memberikan informasi yang lebih lengkap, lebih beragam, kurang berkorelasi antar variabel, derajat kebebasan lebih besar dan lebih efisien.
3. Studi *panel data* lebih memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross section*.
4. *Panel data* lebih mendeteksi dan mengukur dampak yang tidak bisa diukur oleh data *time series* maupun *cross section*.

5. *Panel data* memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan program Eviews 6. Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun *panel data*. Secara umum ada dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan *panel data* (Winarno, 2009) yaitu *fixed effect approach* (pendekatan efek tetap) dan *random effect approach* (pendekatan efek acak). Perbedaan utama dari kedua pendekatan ini adalah pada asumsi yang digunakan. Pendekatan *fixed effect* memandang intersep a_i sebagai sebuah *group specific constant*, sementara pendekatan *random effect* memandang intersep a_i sebagai sebuah *group specific disturbance*. Kedua pendekatan ini sama-sama menganggap intersep berbeda atau bervariasi antar kelompok yang satu dengan yang lain.

Banyaknya unit waktu di setiap unit individu mencirikan apakah *panel data* tersebut seimbang atau tidak. Jika tiap-tiap unit individu diobservasi dalam waktu yang sama maka *panel data* dikatakan seimbang (*balanced panel data*). Sedangkan jika tidak semua unit individu diobservasi pada waktu yang sama atau bisa juga disebabkan adanya data yang hilang dalam suatu unit individu, maka *panel data* dikatakan tidak seimbang (*unbalanced panel data*). Estimasi terhadap *panel data* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alternatif asumsi, metode asumsi disesuaikan dengan asumsi yang digunakan. Apabila digunakan asumsi bahwa semua koefisien termasuk intersep konstan untuk setiap waktu dan ruang, maka model persamaan dapat langsung di-*run* menggunakan metode OLS

(*Ordinary Least Square*) biasa. Cara ini dikenal dengan *pooled regression/ pooled least square*.

a. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan *panel data* adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Kesulitan terbesar dalam pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu. Generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.7.$$

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Squares Dummy Variables*

(LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.8.$$

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Pendekatan efek acak (*random effect*) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi pada parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.9.$$

d. Pengujian Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau Chow-test. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

1. Uji chow-test (*pool vs fixed effect*)

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut (Harahap, 2008):

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)} \dots\dots\dots 3.10.$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model *pool (common)*
- b. Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji Hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a. Jika H_0 : diterima, maka model *random effect*
- b. Jika H_0 : ditolak, maka model *fixed effect*

H. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Korelasi (r) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Nurgiyantoro (2000) R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.11.$$

Keterangan:

b1 = Koefisien regresi variabel *Asset growth*

b2 = Koefisien regresi variabel *Profitability*

b3 = Koefisien regresi variabel *Size*

x1 = Koefisien regresi variabel *Free cash flow*

y = *Dividend policy*

Tabel 3.3 Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.200	Sangat lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Triton, (2006)

I. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan cara untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan suatu harga tertentu atau apakah rata-rata dua populasi sama atau berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2010):

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.12.$$

Keterangan:

t = Nilai hitung t

\bar{X} = Rata-rata hitung sampel (*mean*)

μ = Rata-rata hitung populasi

S = Standard deviasi sampel

n = Jumlah observasi di dalam sampel

Formula hipotesis:

1. H_{02} Variabel *free cash flow* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend policy*.
2. H_{a2} Variabel *free cash flow* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend policy*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

J. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan.

Menurut Santoso (2004) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2} \frac{n-k-1}{n-k-1} \dots\dots\dots 3.13.$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R² = Koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1. Ho₂ Variabel *free cash flow* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend policy*.
2. Ha₂ Variabel *free cash flow* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend policy*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima
Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :
Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima
Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak